

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, peneliti dapat mengetahui gambaran umum mengenai implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom.

Simpulan umum mengenai penelitian implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom di antaranya ialah berkaitan dengan latar belakang adanya program tersebut karena keinginan pendirinya mendirikan sekolah yang berbasis pesantren yang menerapkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya di antaranya ialah pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat yang dilaksanakan ialah shalat duha, shalat zuhur dan shalat asar dengan sasaran seluruh tingkatan kelas dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah shalat dan memiliki akhlak yang baik. Meski demikian, dalam hal pengorganisasian masih kurang serta dalam pelaksanaannya masih ada kendala-kendala terutama dalam hal pengawasan yang dapat menghambat pelaksanaannya.

Mengenai kesimpulan secara khusus penelitian implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom sebagai berikut:

- a. Praktik implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom sudah dimulai sejak tahun 2004. Awalnya shalat berjamaah yang dilaksanakan hanya shalat duha dan shalat zuhur saja, namun seiring berjalannya waktu serta kebijakan dari sekolah dan adanya peraturan pemerintah mengenai program *full day school* akhirnya pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan terdiri dari shalat duha, zuhur serta asar dengan sasaran siswa kelas I sampai kelas VI terkhusus untuk shalat asar yang menjadi sasaran pelaksanaannya ialah untuk kelas IV sampai VI dengan alasan tertentu. Susunan kegiatan yang dilaksanakan pada saat pembiasaan shalat berjamaah diawali dengan membaca nadhom-nadhom diantaranya nadhom *aqidatul awam*, fiqih *thaharoh* dan ibadah, serta membaca juz amma. Dalam pelaksanaan shalat duha waktunya di pagi hari sebelum KBM di dalam kelas dimulai dengan jumlah rakaat hanya 2 saja serta untuk bacaan shalatnya dikeraskan dan ditambah dengan *qunut* guna pembelajaran bagi siswa. Pelaksanaan shalat zuhur dan asar sesuai syariat ajaran islam yakni dilakukan setelah masuk waktunya, banyaknya 4 rakaat dan bacaan shalatnya dipelankan.

Sarip Khoerul, 2021

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK AKHLAK MULIA SISWA

DI SDIT AL MAQOM

Setelah shalat selalu membacakan wirid yang dibaca bersama-sama, adanya bimbingan dari guru yang ditugas untuk memberikan ceramah nasihat agama bagi siswa, pembacaan sirah nabi setiap hari jumat pagi, pengajaran tilawah setelah shalat asar serta ziarah masal setiap hari sabtu pagi ke makam sesepuh setempat yang lokasinya berdekatan.

- b. Implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom berperan sebagai cara untuk membina karakter siswa agar terbiasa melaksanakan amalan salih serta kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah diantaranya ialah ibadah shalat dan memahami ajaran agama islam dengan baik. Selain itu, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah berperan dalam melatih siswa untuk membiasakan kedisiplinan serta tanggung jawab sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik dan terus diamalkan sampai dewasa.
- c. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom diantaranya ialah demonstrasi dan *student cente* seperti menjadi imam shalat duha, posisi shaf untuk siswa kelas atas paling depan dan diikuti siswa kelas bawah dibelakangnya. Selain itu adanya metode *mauidzoh* yang dilakukan oleh guru yang ditugaskan untuk memberikan nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan menyentuh hati siswa sehingga menggugah siswa untuk mengamalkannya. Strategi yang dilakukan pada implementasi pembiasaan shalat berjamaah ini diantaranya ialah pelaksanaan shalat duha yang bacaan shalatnya dikeraskan serta posisi shaf sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dalam melaksanakan shalat zuhur, tempat pelaksanaannya dibedakan, dimulai dari kelas 1 sampai 3 di aula makam sementara untuk kelas 4 sampai 6 di masjid bersama dengan warga sekitar. Selain itu ada juga pemberian ancaman hukuman bagi siswa yang terlambat datang ketika shalat duha serta bermain-main ketika melaksanakan shalatnya.
- d. implementasi pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SDIT Al Maqom merupakan salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk membentuk dan melatih akhlak mulia siswa seperti rajin beribadah, disiplin dan bertanggungjawab sebagai seorang pelajar dan anak yang didukung oleh faktor lainnya seperti lingkungan sekitar, pola pendidikan guru dan orangtua serta teman sebayanya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implementasi yang diharapkan dari penelitian terkait pembiasaan shalat berjamaah di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Bagi SDIT Al Maqom

SDIT Al Maqom selaku lembaga yang menaungi program implementasi pembiasaan shalat berjamaah hendaknya memiliki struktur organisasi khusus sehingga program pembiasaan baik ini berjalan sebagai mestinya terutama dalam hal pengawasan yang dilakukan guru, karena masih ada saja siswa yang bermain-main pada pelaksanaan shalatnya serta penegasan pemberian sanksi yang lebih jera agar siswa merasa takut apabila shalatnya tidak baik. Kemudian ketika akan melaksanakan shalat zuhur atau asar, wali kelas langsung mengarahkan siswa ke masjid agar aktivitas siswa tidak jajan terlebih dahulu sehingga tidak menghambat pada pembiasaan shalat dan waktunya tepat agar semua siswa serentak ketika waktu istirahat dan makan siang serta warga sekitar tidak menunggu terlalu lama untuk melaksanakan shalat berjamaahnya sebab terkadang ada warga yang melaksanakan shalatnya terlebih dahulu. Mengenai kegiatan kultum yang disampaikan guru alangkah baiknya ada juga siswa yang ceramahnya untuk pembiasaan agar siswa berani menyampaikan sesuatu di depan umum serta melatih kemampuan kepemimpinannya untuk bekal dikemudian hari.

b. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom diharapkan dapat memberikan gambaran untuk lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah di sekolahnya sehingga dapat memberikan suatu hal yang positif bagi pendidikan di Indonesia.

1. Bagi civitas Akademik

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti lainnya yang mengangkat bidang pembiasaan keagamaan di lembaga pemerintahan atau pendidikan.

2. Bagi Program Studi Agama Islam

Bagi program studi agama islam diharapkan mampu mengembangkan teori mengenai pembiasaan keagamaan dan keterkaitannya antara materi pembelajaran dengan implementasi

pembiasaan diluar pembelajaran. Sehingga melalui penelitian ini pihak program studi IPAI dapat mempersiapkan serta membekali mahasiswanya ketika praktik dilapangan atau sudah lulus kedepannya.

3. Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al Maqom diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pembiasaan keagamaan dengan partisipan informan yang lebih besar dan luas lagi seperti setiap jenjang pendidikan.